

PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI BERPENGARUH TERHADAP DEKANDENSI MORAL DI KALANGAN MAHASISWA

Endang Kartini,¹⁾ Lalu Mimbar,²⁾ Izrawati,³⁾

¹⁾²⁾ STIE AMM Mataram, ³⁾ MTs.Negeri 1 Lombok Barat

endangkartini979@gmail.com, mamiqmmimbar@gmail.com, zrawati12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian, Adil, Amanah, Arif dan Bijaksana, Bertanggungjawab, Daya juang (tangguh), Disiplin, Ikhlas, Inovatif, Jujur, Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dan Kepekaan berpengaruh terhadap dekadensi nilai moral dikalangan mahasiswa. Jenis penelitian adalah asosiatif artinya hubungan antar independen dan dependen. Populasi penelitian adalah Mahasiswa STIEAMM Mataram Program Studi Akuntansi SMT V dan Program Studi Manajemen SMT VII sebanyak 176 Mahasiswa. Sampel Penelitian sebanyak 64 responden.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 2.861 artinya dekadensi moral dikalangan mahasiswa sebesar 2.861 satuan dengan asumsi variabel karakter adab/perilaku, karakter adil, karakter amanah, tanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan dalam keadaan konstan atau tetap, Dilihat dari sebelas (11) variabel rata-rata mempunyai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari (>0.05), hal ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang serah variabel independen dengan dependen. Secara individual pendidikan karakter masing-masing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap dekadensi moral mahasiswa. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama dimana nilai F hitung sebesar 37.204 dan signifikansi 0,000. dikatakan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($37.204 > 2.39$) Hal ini dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap dekadensi moral dikalangan mahasiswa. Kemudian apabila dikaitkan dengan kuat atau lemahnya hubungan variabel independen dan dependen maka sebagaimana yang dihasilkan koefisien determinasi dengan nilai R sebesar 0.860 berarti hubungan Korelasi cukup kuat *Adjusted R Square* (R^2) = 0.722 : Dekadensi moral dikalangan Mahasiswa dapat dijelaskan melalui sebelas (11) variabel hanya sebesar 72.2%. Sedangkan 27.8% ($100\% - 72.2\%$) dapat dijelaskan melalui variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Perguruan Tinggi, Dekadensi Moral Di Kalangan Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Adab/behavior towards others in daily life, Fair, Trustworthy, Wise and Wise, Responsible, Strength (tough), Discipline, Sincerity, Innovative, Honest, Concern for society and the environment, and Sensitivity affect the decadence of values. morale among students. The type of research is associative, meaning the relationship between independent and dependent. The research population is students of STIEAMM Mataram Accounting Study Program SMT V and Management Study Program SMT VII as many as 176 students. The research sample was 64 respondents.

*The results showed that the constant value (α) was 2.861, meaning that moral decadence among students was 2.861 units with the assumption that the variables were character/behavior, fair character, trustworthy character, responsibility, fighting power, discipline, sincerity, innovativeness, honesty, caring, and sensitivity in a constant or constant state, Judging from eleven (11) the average variable has a significance probability greater than (> 0.05), this proves that there is a direct relationship between the independent variable and the dependent variable. Individually, each character education has a significant and significant impact on students' moral decadence. Meanwhile, simultaneously or together where the calculated F value is 37,204 and the significance is 0.000. it is said that the calculated F is greater than the F table ($37,204 > 2.39$) This means that there is a significant effect of character education on moral decadence among students. Then, if it is associated with a strong or weak relationship between the independent and dependent variables, as the resulting coefficient of determination with an R value of 0.860 means the correlation is quite strong *Adjusted R Square* (R^2) = 0.722: Moral decadence among students can be explained through eleven (11) variables only by 72.2%. While 27.8% ($100\% - 72.2\%$) can be explained through other variables not included in this study.*

Keywords: Character Education, Higher Education, Moral Decadency Among Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan Bangsa. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia. Menjadi sebuah bangsa yang berkarakter sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter, misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok

negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sector kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, serta konflik sosial.

Namun kenyataannya sampai saat ini banyak masalah-masalah yang menodai dunia pendidikan kita. Hal ini bisa dilihat dari berbagai peristiwa-peristiwa tawuran antar pelajar, demonstrasi yang anarkhis yang juga banyak dilakukan oleh mahasiswa. Mereka bersugesti dengan tindakan tawuran maupun kekerasan yang mereka lakukan dapat menunjukkan kekuasaan dan kekuatan mereka. Mereka ingin dianggap sebagai generasi yang kuat tetapi cara yang mereka tempuh salah. Mereka dapat dengan mudah diprovokasi apalagi dengan mengkonsumsi narkoba membuat mereka hilang kesadaran dan akal sehat, sehingga dapat mengakibatkan tindakan yang diluar kontrol akal mereka. Sejumlah tindakan pelajar dan mahasiswa yang merupakan generasi muda bangsa yang kurang baik itu menunjukkan indikasi lunturnya nilai-nilai karakter bangsa

Pelajar maupun mahasiswa merupakan generasi muda yang dididik untuk menjadi insan-insan intelektual untuk dapat mendukung pembangunan bangsa melalui pendidikan. Hal ini berkaitan dengan makna pendidikan yang merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seseorang yang lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. Dengan melalui pendidikan formal diharapkan akan lebih terarah dalam memperoleh nilai-nilai kebenaran yang berlaku di dalam norma-norma kehidupan disamping mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dekandensi moral di kalangan Mahasiswa di pengaruhi oleh pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi sebagai peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, namun nampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu secara umum dekadensi moral dikalangan generasi muda atau mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, serta penyaringan. Di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa merupakan elemen yang paling peka merespon problematika bangsa sebagai promotor "people power" yang menyangkut kepentingan masyarakat umum. Mahasiswa sebagai agen perubahan dimaksudkan bahwa dalam mengadakan sebuah perubahan yang holistik dan sistematis demi kemaslahatan bersama, maka mahasiswa dituntut memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk itu. Pendidikan yang hanya berbasis pada pengembangan intelektual tanpa pengembangan nilai-nilai spiritual dan keseimbangan emosional, merupakan metode pendidikan yang perlu dikoreksi. Sebab, intelegensi tinggi tanpa diimbangi dengan nilai-nilai spiritual dan keseimbangan emosional, tidak akan menghasilkan kecerdasan sosial yang diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengharuskan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram sebagai lembaga pendidikan melakukan upaya-upaya sistematis, terencana, terukur dan berkelanjutan untuk melejitkan potensi mahasiswa agar menjadi alumni yang dapat menjadi inovator, mandiri, pionir, pencipta (*creator*), pemimpin, menguasai Informasi dan Teknologi (IT), cakap dalam berkomunikasi lisan dan tulisan, profesional, memiliki etika, memiliki tanggung jawab sosial dan

berjiwa wirausaha (*entrepreneur*) dengan kemampuan berpikir analitis, kritis dan logis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sebagai sebuah perguruan tinggi yang memiliki inovatif, mandiri, dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perlu bersinergi dengan rencana strategis yang telah dirumuskan. Disamping itu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi juga perlu menerapkan strategi yang handal untuk peningkatan mutu, relevansi, akses, daya saing dan tata kelola dalam era revolusi industri dan dapat berkontribusi dalam revolusi peradaban (*society*) 5.0 (Fukuyama, 2018).

Karakter-karakter mahasiswa yang diturunkan dari nilai-nilai prioritas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram yaitu: Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian, Adil, Amanah, Arif dan Bijaksana, Bertanggungjawab, Daya juang (tangguh), Disiplin, Ikhlas, Inovatif, Jujur, Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dan Kepekaan. Strategi perumusan masalah dapat dilakukan melalui melihat langsung suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Fokus pada permasalahan adalah apakah Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian, Adil, Amanah, Arif dan Bijaksana, Bertanggungjawab, Daya juang (tangguh), Disiplin, Ikhlas, Inovatif, Jujur, Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dan Kepekaan berpengaruh terhadap dekadensi nilai moral dikalangan mahasiswa? Selanjutnya dengan tujuan mengetahui pengaruh Adab/perilaku terhadap sesama dalam keseharian, Adil, Amanah, Arif dan Bijaksana, Bertanggungjawab, Daya juang (tangguh), Disiplin, Ikhlas, Inovatif, Jujur, Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dan Kepekaan berpengaruh terhadap dekadensi nilai moral dikalangan mahasiswa.

TINJAUAN TIORITIS

Pengertian pendidikan secara umum dapat kita artikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga dalam rangka menanamkan pengetahuan (*kognitif*),

menanamkan nilai-nilai atau sikap (*afektif*), dan melatih keterampilan (*psikomotorik*) kepada para peserta didik untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih baik/maju.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Terminologi karakter sedikitnya memuat dua hal yaitu *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Sebagai suatu cerminan dari kepribadian yang utuh, karakter mendasarkan diri pada tata nilai yang dianut masyarakat. Tata nilai yang mendasari pemikiran serta perilaku individu ini ditanamkan dengan proses internalisasi nilai yang sesuai dengan budaya yang dianut oleh masyarakat. Proses internalisasi inilah yang kemudian membentuk karakter seorang individu

Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa

Menurut kamus bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar (peserta didik) di perguruan tinggi (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 895). Sementara itu Flexner dalam Syukri (2009) berpendapat bahwa perguruan tinggi merupakan tempat pencarian ilmu pengetahuan, pemecahan berbagai masalah, tempat mengkritisi karya-karya yang dihasilkan, dan sebagai pusat pelatihan manusia. Jadi, mahasiswa dididik dan dilatih di perguruan tinggi agar menjadi manusia intelektual yang mempunyai daya nalar tinggi, analisa yang luas dan tajam, berilmu tinggi dan berperilaku terpuji.

Arthur dalam Syukri (2009) yaitu pengajaran, penelitian dan aplikasi ilmu pengetahuan, yang secara tersirat membentuk opini bahwa pembentukan karakter bukan tugas perguruan tinggi. Kemudian Schwartz (2000) menyatakan ada beberapa hal yang mengundang kekeliruan terkait penerapan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa, yaitu:

1. Karakter seseorang sudah terbentuk sebelum masuk ke perguruan tinggi dan

merupakan tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter anaknya.

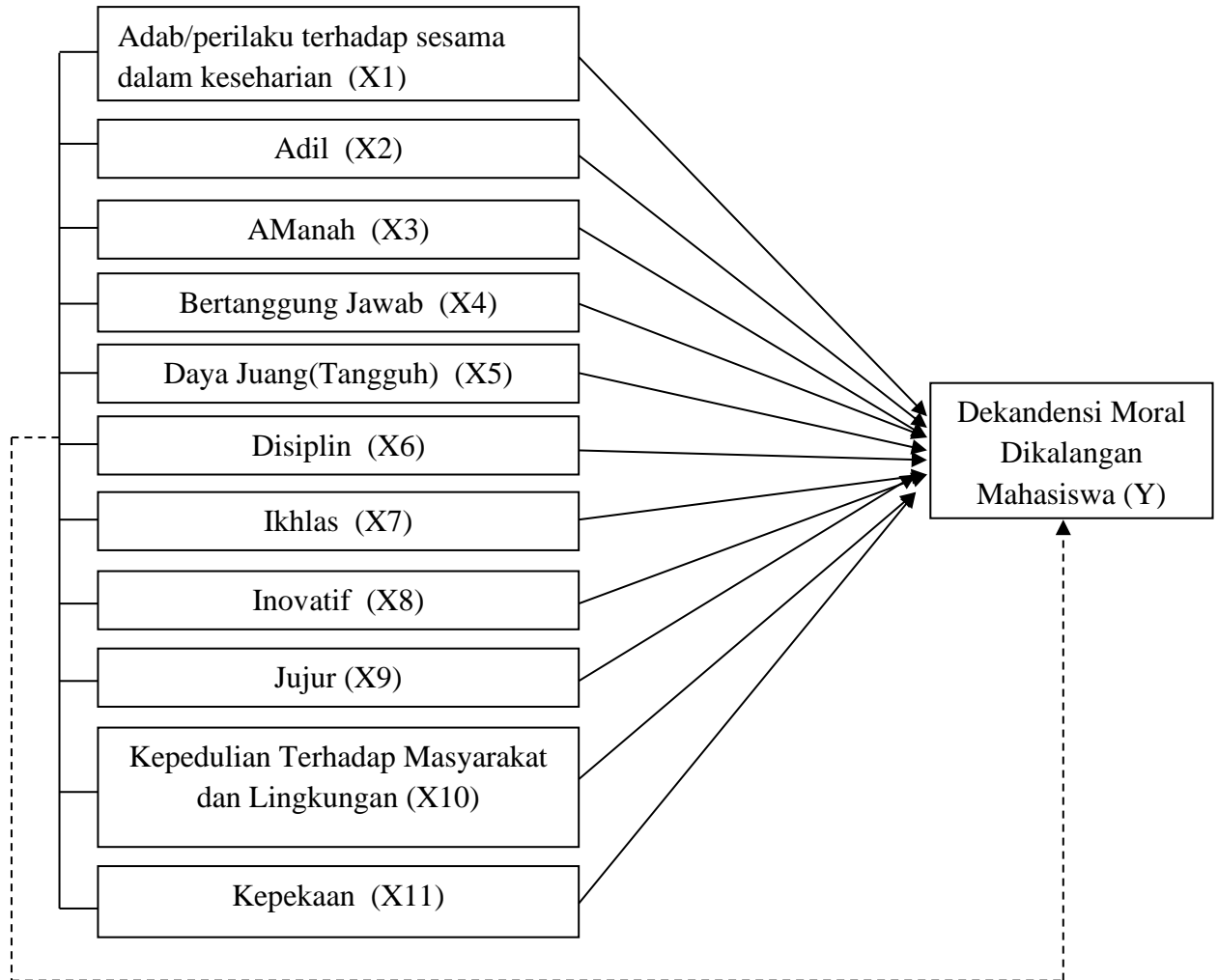
2. Perguruan tinggi, khususnya dosen, tidak memiliki kepentingan dengan pembentukan karakter, karena mereka direkrut bukan untuk melakukan hal tersebut.
3. Karakter merupakan istilah yang mengacu pada agama tau ideology konservatif tertentu, sementara itu perguruan tinggi di barat secara umum melepaskan diri dari agama atau idiologi tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat melengkap karakter yang sudah terbentuk pada diri mahasiswa yang didapat pada tingkat pendidikan sebelumnya, namun hal tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya.

Soetanto (2012) menjabarkan bahwa penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi didasarkan pada lima pilar utama:

1. Tri Darma Perguruan Tinggi
Pendidikan karakter bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter.
2. Budaya Perguruan Tinggi (kampus)/
Budaya Organisasi
Mahasiswa dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam kehidupan keseharian di lingkungan perguruan tinggi.
3. Kegiatan Kemahasiswaan
Pendidikan karakter dapat diciptakan melalui integrasi ke dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain pramuka, olahraga, karya tulis, seni, workshop, dan acara yang melibatkan mahasiswa dalam system kepanitiaannya.
4. Kegiatan Keseharian
Pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, asrama, dan masyarakat.
5. Budaya Akademik
Nilai pendidikan karakter secara persfektif terbentuk dengan adanya totalitas budaya akademik.

Alur Pemikiran



Gambar Alur Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh Individual
- - - - -> Pengaruh Bersama-sama

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif atau sebab akibat (kausal), yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Menurut Sugiyono (2006) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya..

Teknik Pengumpulan Data

Koesioner (*questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto;2010;194). Kuesioner ini di sebar lewat online, Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkatan nilai untuk mewakili pendapat responden, nilai untuk skala tersebut adalah : 1).sangat setuju, diwakili angka 5, 2) setuju, diwakili angka 4, 3) netral, diwakili angka 3, 4) tidak setuju, diwakili angka 2, dan 5) sangat tidak setuju, diwakili angka 1

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi,2006:231). Data Mahasiswa yang diperoleh dari bagian BAAK dan Jurusan disesuaikan dengan populasi digunakan dalam penelitian ini.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173), sedangkan pendapat lain, mengatakan bahwa populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan

ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2007:12). Yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi SMTV Kls.B, SMT VII Kls A, SMT 7 Kls.B. dan Prodi Manajemen SMT VII Kls. C Semester Ganjil tahun 2021/2022 berjumlah 176 orang, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Program Studi / Kls./SMT	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi B / V	40
2	Akuntansi A /VII	46
3	Akuntansi B / VII/	42
4	Manajemen C /VII	50
Jumlah		176

Sumber Data STIEAMM

Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian ((Suharyadi dan Purwanto, 2007:12). Dalam penelitian ini untuk menentukan besaran sample penulis menggunakan rumus Slovin, dikutip dari (Umar, 2008:78).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir, maksimum 10%.

Berdasarkan rumus di atas dengan asumsi nilai presisi 90 % atau 0.1 dan populasi sebesar 176 siswa maka perhitungan untuk besaran sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{176}{2,76}$$

$$n = 64$$

(Dibulatkan menjadi 64 responden)

Sehingga total jumlah sampel yang digunakan adalah 64 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Sampling adalah: “pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.”(Sutrisno Hadi;2007; 83). Proporsional sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil prosentase (%) sampel yang sama dari tiap kelas mahasiswa STIE AMM Mataram Semester Ganjil Tahun 2021/2022. Sampel masing-masing kelas yaitu Akuntansi B SMT V = 14 orang, Akuntansi A SMT VII sebanyak 17 orang, Akuntansi B SMT VII sebanyak 15 orang, dan Manajemen C SMT VII sebanyak 18 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Akuntansi B SMT V} &= \frac{40}{176} \times 64 \\ &= 14 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akuntansi A SMT VII} &= \frac{46}{176} \times 64 \\ &= 17 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akuntansi B SMT VII} &= \frac{42}{176} \times 64 \\ &= 15 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Manajemen C SMT VII} &= \frac{50}{176} \times 64 \\ &= 18 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 64 orang (responden)

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2006:240), bila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{kritis} ($r_{hitung} > 0,30$) maka instrumen dikatakan valid, dan jika sebaliknya dikatakan tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur,

semakin stabil pula alat pengukur tersebut. (Ghozali, 2006:40) Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006:41).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk memecahkan permasalahan penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dengan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\ &\quad + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 \\ &\quad + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} \\ &\quad + b_{11}X_{11} + \dots + e_i \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Dekandensi Moral Dikalangan Mahasiswa

a = Intercep atau konstanta

X1 = Variabel Karakter Adab/Perilaku

X2 = Variabel Karakter Adil

X3 = Variabel Karakter Amanah

X4 = Variabel Karakter Tanggung Jawab

X5 = Variabel Karakter Daya Juang(Tangguh)

X6 = Variabel Karakter Disiplin

X7 = Variabel Karakter Ikhlas

X8 = Variabel Karakter Inovatif

X9 = Variabel Karakter Jujur

X10 = Variabel Karakter Kepedulian

X11 = Variabel Karakter Kepekaan

b1 = Koefisien regresi adab/perilaku

b2 = Koefisien regresi adil

b3 = Koefisien regresi amanah

b4 = Koefisien regresi bertanggungjawab

b5 = Koefisien regresi daya juang(tangguh)

b6 = Koefisien regresi disiplin

b7 = Koefisien regresi ikhlas

b8 = Koefisien regresi inovatif

b9 = Koefisien regresi jujur

b10 = Koefisien regresi kepedulian

b11 = Koefisien regresi kepekaan

e_i = Faktor lain diluar model

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan (sama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F .

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden yang digunakan sebanyak 64 orang Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM. Responden tersebut dapat disajikan pada data Tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Perempuan	52	81.25%
2	Laki-laki	12	18.75%
	Jumlah	64	100%

Sumber : Lampiran 2

Responden yang mendominasi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 (81.25%)

Analisa Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Dekandensi	0.421	0.3	Valid
Adab(X1)	0.527	0.3	Valid
Adil(X2)	0.608	0.3	Valid
Amanah (X3)	0.684	0.3	Valid
Bertnggungjawab(X4)	0.548	0.3	Valid
Daya Juang(X5)	0.406	0.3	Valid
Disiplin (X6)	0.381	0.3	Valid
Ikhlas (X7)	0.367	0.3	Valid
Inovatif (X6)	0.482	0.3	Valid
Jujur (X9)	0.458	0.3	Valid
Kepedulian(X10)	0.461	0.3	Valid
Kepekaan (X11)	0.421	0.3	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 4

Diketahui bahwa hasil pengujian validitas kuesioner penelitian secara keseluruhan dinyatakan valid, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai r hitung lebih besar dari r kritis atau (r hitung > 0.3) (Sugiyono, 2006).

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Adab (X1)	0.83	60	Reliabel
Adil (X2)	0.94	60	Reliabel
Amanah (X3)	0.98	60	Reliabel
Bertanggung Jawab (X4)	0.89	60	Reliabel
Daya Juang (X5)	0.64	60	Reliabel
Disiplin (X6)	0.89	60	Reliabel
Ikhlas (X7)	0.60	60	Reliabel
Inovatif (X8)	0.61	60	Reliabel
Jujur (X9)	0.65	60	Reliabel
Peduli Thdp Msy.Lingkungan (X10)	0.84	60	Reliabel
Kepekaan (X11)	0.67	60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada nilai Alpha seluruh variabel independen dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Alpha diatas atau lebih besar 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Koefien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.861	.522		5.478	.000
Adab(X1)	.027	.041	.109	.667	.507
Adil(X2)	-.087	.082	-.286	-1.065	.291
Amanah (X3)	.154	.110	.425	1.394	.169
Bertnggungjawab(X4)	-.025	.071	-.065	-.349	.729
Daya Juang(X5)	-.092	.085	-.166	-1.086	.282
Disiplin (X6)	.445	.124	.517	3.590	.001
Ikhlas (X7)	.216	.139	.256	1.557	.125
Inovatif (X8)	.228	.146	.256	1.559	.124
Jujur (X9)	.031	.077	.044	.403	.688
Kepedulian(X10)	.845	.129	.714	6.563	.000
Kepekaan (X11)	1.000	.000	1.000	3.542	.000

a. Dependent Variable: Dekandensi
 Sumber Lampiran 11

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7 + b8X8 + b9X9 + b10X10 + b11X11$$

$$Y = 2.861 + 0.027 + 0.087 + 0.154 + 0.025 + 0.092 + 0.445 + 0.216 + 0.228 + 0.031 + 0.845 + 1.000$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sabagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 2.861 artinya dekadensi moral dikalangan mahasiswa STIEAMM sebesar 2.861 satuan dengan asumsi variabel karakter adab/perilaku, karakter adil, karakter amanah, tanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan dalam keadaan konstan atau tetap, Nilai koefisien regresi variabel karakter perilaku sebesar 0,027 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.507 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara langsung akan meningkat sebesar 0,507%, jika faktor karakter perilaku meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara karakter perilaku dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Koefisien regresi variabel adil sebesar 0,087 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.291 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter adil secara langsung akan meningkat sebesar 0,291% jika faktor karakter adil meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter adil dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Selanjutnya variabel karakter amanah sebesar 0,154 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.169 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara langsung akan meningkat sebesar 0,154% jika faktor karakter amanah meningkat sebesar 1%, dan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter amanah dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa STIEAMM. Nilai koefisien regresi variabel karakter yang berhubungan dengan tanggung jawab sebesar 0,025 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.729 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter yang berhubungan dengan tanggung jawab secara langsung akan meningkat sebesar 0,069% jika faktor karakter tanggung jawab

meningkat sebesar 1% dan positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter tanggung jawab dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Karakter yang berhubungan dengan daya juang bernilai sebesar 0,092 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.282 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara langsung akan meningkat sebesar 0,092% jika faktor karakter daya juang meningkat sebesar 1% dan positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter daya juang dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Variabel disiplin nilainya sebesar 0.445 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari ($< 0,05$). Nilainya positif berarti mempunyai hubungan searah antara disiplin dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Karakter ikhlas nilainya sebesar 0.216 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.125 lebih besar dari ($> 0,05$). Nilainya positif berarti mempunyai hubungan searah antara ikhlas dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Variabel inovatif bernilai positif berarti hubungan antara inovatif dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa dengan nilai sebesar 0.228. Selanjutnya Variabel jujur dengan nilai sebesar 0.031 positif berarti hubungan searah dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Hal yang sama terjadi pada variabel kepedulian yang bernilai positif sebesar 0.845, sehingga dikatakan hubungan dengan dekadensi moral dikalangan mahasiswa searah. Kemudian Variabel karakter kepekaan dengan nilai sebesar 1.000 positif berarti hubungan searah dengan dekadensi moral dikalangan Mahasiswa.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada Tabel di atas, dimana penjelasan antara lain.

Karakter adab/prilaku (X1) memiliki t hitung sebesar 0.667 t tabel sebesar 1.674 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu 0,000. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variable Karakter prilaku (X1), terhadap dekadensi moral dikalangan mahasiswa. Karakter adil (X2) memiliki t hitung sebesar 1.065 t tabel sebesar 1.674 dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0,507. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dan negative terhadap dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Selanjutnya Karakter Amanah (X3) dengan t hitung sebesar 1.394 t tabel sebesar 1.674 dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0,169. Artinya secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap dekadensi moral dikalangan Mahasiswa. Demikian pula Karakter bertanggung jawab (X4) memiliki t hitung sebesar 0.349 t tabel sebesar 1.674 berarti ada pengaruh dan signifikan terhadap dekadensi moral dikalangan mahasiswa. Hal yang sama terjadi pada tujuh (7) karakter berikutnya yaitu karakter daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan masing-masing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap karakter dekadensi moral dikalangan Mahasiswa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Hasil uji dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.271	2	.635	37.204	.000 ^a
	Residual	1.042	61	.017		
	Total	2.313	63			

Sumber data: :lampiran 11

Nilai F hitung sebesar 37.204 dan signifikansi 0,000. dikatakan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($37.204 > 2.39$) Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara adab/perilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan terhadap dekadensi moral dikalangan mahasiswa.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.860 ^a	.740	.722	.392
---	-------------------	------	------	------

Sumber data: :ampiran 11

Nilai R sebesar 0,860 berarti hubungan Korelasi cukup kuat. *Adjusted R Square* (R2) = 0.722 : Dekandensi moral dikalangan Mahasiswa dapat dijelaskan melalui variable adab/prilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur,kepedulian, dan karakter kepekaan hanya sebesar 72.2%. Sedangkan 27.8% (100% - 72.2%) dapat dijelaskan melalui variabl-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dilihat dari respon atau tanggapan responden atas item-item pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa masing-masing variable dengan indicator. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisa Regresi Berganda, namun dalam proses analisisnya peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.0 *For windows*.

Untuk mengukur variabel dekandensi moral dikalangan mahasiswa (Y) digunakan 11 item, yang terdiri dari variabel karakter perilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, , daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian dan kepekaan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap dekandensi moral dikalangan mahasiswa (Y), hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi yang dilihat dari nilai F hitung sebesar 37.204 dengan taraf signifikansi 0,000.

Sedangkan secara parsial variabel perilaku, amanah, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap dekandensi moral dikalangan mahasiswa. Sedangkan karakter adil, bertanggung jawab, dan daya juang berpengaruh signifikan dan negative terhadap dekandensi moral dikalangan mahasiswa.. Dilihat dari nilai R2 *Adjusted R Square*, 72.2% Dekandensi moral

dipengaruhi oleh sebelas (11) variable, sedangkan sisanya sebesar 27.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti tempat, pelayanan administrasi kampus, pembinaan Dosen dan sebagainya.

Berdasarkan kesebelas variabel independen yang diuji secara individual yang paling dominan dalam mempengaruhi dekandensi moral adalah karakter kepedulian, hal ini karena nilai-nilai kepedulian yang diberikan oleh STIEAMM secara umum dapat memenuhi harapan mahasiswa baik dari segi bukti yang sudah tertanan pada masing-masing mahasiswa, daya tanggap terhadap pmberian nilai-nilai kepedulian, ikhlas dan inovatif.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan dan hasil analisa diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 2.861 artinya dekandensi moral dikalangan mahasiswa STIEAMM sebesar 2.861 satuan dengan asumsi variabel karakter adab/perilaku, karakter adil, karakter amanah, tanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur,kepedulian, dan kepekaan dalam keadaan konstan atau tetap, Dilihat dari sebelas (11) variable rata-rata mempunyai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari (>0.05), hal ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang serah variable independen dengan dependen.

Secara individual karakter prilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan masing-masing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap dekandensi moral mahasiswa. Sedangkan dilihat secara simultan atau bersama-sama dimana nilai F hitung sebesar

37.204 dan signifikansi 0,000. dikatakan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($37.204 > 2.39$) Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara adab/perilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan terhadap dekadensi moral dikalangan mahasiswa.

Kemudian apabila dikaitkan dengan kuat atau lemahnya hubungan variable independen dan dependen maka sebagaimana yang dihasilkan koefisien determinasi dengan nilai R sebesar 0.860 berarti hubungan Korelasi cukup kuat *Adjusted R Square* (R^2) = 0.722 : Dekadensi moral dikalangan Mahasiswa dapat dijelaskan melalui variable adab/prilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan karakter kepekaan hanya sebesar 72.2%. Sedangkan 27.8% ($100\% - 72.2\%$) dapat dijelaskan melalui variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi STIEAMM, hasil penelitian menunjukkan secara umum pembinaan karakter yang berhubungan dengan Adab/prilaku, adil, amanah, bertanggung jawab, daya juang, disiplin, ikhlas, inovatif, jujur, kepedulian, dan kepekaan, dalam membentukkan dekadensi moral dikalangan mahasiswa sudah cukup baik, sehingga perlu dipertahankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, metode yang digunakan masih jauh dari harapan peneliti, sehingga masih perlu diperkaya lagi dan juga alat analisa perlu ditingkatkan, variabel independen yang digunakan perlu disempurnakan, dan kajian tentang variabel-variabel independen lain di luar model penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter dikalangan Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta:PT. Grasindo. 2007.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Aunillah, Nurla Isna. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Diva Press. 2011.
- Aqib, Zainal. Pendidikan karakter Membangun Perilaku Anak Bangsa. Bandung : Yrama Widya. 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta : Arruz Media. 2011.
- Kusuma, Dharma, dkk. Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 19.
- Kemendiknas. 2010. Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Pusat Kurikulum Depdiknas. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Syukri, 2009. Peran Pendidikan di Perguruan Tinggi terhadap Perubahan Perilaku Kaum Intelektual (sosial-Individu). Jurnal Ilmiah Kreatif. vol 6 no 1, hal 1-15.

[Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8](https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8) (Di Akses, Pada Tanggal 18 April 2021)

Soetanto, Hendrawan. 2012. Pendidikan Karakter. Malang: Univ. Brawijaya

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8 ((Di Akses, Pada Tanggal, 17 Mei 2021)

Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan ; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.

S, Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

https://www.researchgate.net/publication/323364661_Hakikat_Pendidikan_Karakt_er/download (Di Akses Pada Tanggal, 19 Juni 2021)

UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8 (DI AKSES Pada Tanggal , 5,15,17, dan 27 Agustus 2021)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8 (Di Akses Pada, Tgl. 19, 26, dan 29 Marat 2021)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8 (Di akses , Pada Tanggal, 5, 12, 19, dan 26 September 2021

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=o3EpXILUIs_drQGu5pKoBA&q=18+pendidikan+karakter+menurut+kemendiknas+pdf&oq=download+bu+ku+pendidikan+karakter+filetype%3Apdf&gs_l=psy-ab.1.2.0i7118.0.0..63495...0.0..0.0.0...0.....gws-wiz.GYZZA1cjGn8